

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai syarat mutlak untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru sehingga mampu bersaing dengan dunia secara luas.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting. Selain sekolah, guru juga salah satu komponen penting dalam pendidikan karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan siswa atas dasar hubungan timbal balik atau interaksi. Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sebelum pelajaran dilakukan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Melalui proses kegiatan belajar mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila guru tersebut mampu memilih dan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikalangan guru, istilah model pembelajaran tentu tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Dalam perkembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan fasilitas pembelajaran dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 7 Medan di kelas X ADM, peneliti memperhatikan guru mata pelajaran kearsipan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode mengajar yang masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah (komunikasi satu arah), melakukan Tanya jawab dan memberikan tugas kepada peserta didik. Guru juga masih jarang

menggunakan media dan variasi dalam proses pembelajaran diruangan kelas. Proses belajar mengajar yang demikian cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum dan kurang aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dengan siswa sangat jarang terjadi, siswa kurang tanggap dan kurang terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data dan hasil wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti dengan guru kearsipan kelas X ADM di sekolah SMK N 7 Medan, masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adapun KKM yang telah ditentukan di sekolah itu yakni 70.

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa

Semester	Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Siswa Mencapai KKM	Persentase Siswa Tidak Mencapai KKM
Ganjil	2016/2017	X ADM 1	37	70	66,6%	33,4%
Ganjil	2016/2017	X ADM 2	36	70	63%	37%
Ganjil	2016/2017	X ADM 3	36	70	66,6%	33,4%
Ganjil	2016/2017	X ADM 4	35	70	52,4%	48,6%
Ganjil	2016/2017	X ADM 5	36	70	67%	33%
Ganjil	2016/2017	X ADM 6	32	70	53,12%	46,8%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan

Berdasarkan data diatas menunjukkan masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X ADM di SMK N 7 medan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah atau yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Adapun salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda-beda didalam kelas sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* dan *Snowball Throwing* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan.

Slavin (dalam Trianto, 2011) bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial”. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam tipe pembelajaran *jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran tipe *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada kelompok lain. Dengan demikian, tiap kelompok akan termotivasi mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya yang terdapat pada bola kertas (Huda, 2014).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa SMK N 7 Medan T.P 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Proses pembelajaran membosankan bagi siswa.
3. Dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat secara aktif.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
5. Hasil belajar siswa masih rendah bila dibandingkan dengan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Siswa SMK N 7 Medan T.P 2016/2017**”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan model

pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan SMK N 7 Medan T.P 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan SMK N 7 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* dan model pembelajaran *snowball throwing* dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru kearsipan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Kooperatif Tipe jigsaw* dan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.